

---

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA**WULAN WANDA<sup>1</sup> (wulanwanda111@gmail.com)ZULHAWATI<sup>2</sup>RUSMIN<sup>3</sup>EMITA W. ASTAMI<sup>4</sup><sup>1</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia<sup>2,3,4</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

---

**ABSTRACT**

*Transparency and quality of financial reporting are important factors for decision-making. This study examines the effect of family ownership and corporate governance on earnings management practices. Our sample focuses on non-financial firms with predominantly family ownership listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2019. The study reveals that family ownership and the presence of an audit committee are associated with decreasing earnings management practices. Our additional analyzes confirm both expropriation and monitoring effects of family ownership on earnings management. Up to a certain level of ownership, family management tends to engineer earnings reporting for personal or group benefit. However, when ownership is dominant, family members carry out their supervisory function properly and encourage management to take actions and decisions in line with the interests of the company and other stakeholders. This research implies that share ownership by family members needs to be encouraged, even though the policy-making authority still regulates the maximum limit of ownership to avoid dominant power.*

**Keywords:** family ownership, corporate governance, earnings management, non-financial firms.

Transparansi dan kualitas pelaporan keuangan merupakan faktor penting agar informasi keuangan relevan untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan keluarga dan tata kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Sampel kami fokus pada perusahaan non-keuangan dengan dominasi kepemilikan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan keluarga dan jumlah anggota komite audit mampu mengurangi praktik manajemen laba. Analisis tambahan mengonfirmasi baik *expropriation* maupun *monitoring effects* kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba. Sampai dengan tingkat kepemilikan tertentu, manajemen keluarga cenderung merekayasa pelaporan laba untuk keuntungan pribadi atau kelompok. Namun, ketika kepemilikan cukup dominan, anggota keluarga melaksanakan fungsi pengawasan secara baik dan mendorong manajemen mengambil tindakan serta keputusan sejalan dengan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan lain. Implikasi penelitian ini bahwa kepemilikan saham oleh anggota keluarga perlu didorong, meskipun otoritas pembuat kebijakan tetap mengatur batas maksimum kepemilikan untuk menghindari kekuasaan yang sangat dominan.

**Kata kunci:** kepemilikan keluarga, tata kelola perusahaan, manajemen laba, perusahaan non-keuangan

---

**PENDAHULUAN**

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh kepemilikan keluarga dan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Banyak pembahasan mengenai skandal akuntansi yang terjadi di beberapa perusahaan raksasa dunia seperti Enron,

HIH Insurance, Parmalat, Informatics Group yang berkaitan dengan praktik manajemen laba. Manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki peluang untuk melakukan praktik manajemen laba sering kali dihubungkan dengan lemahnya tata kelola pada perusahaan (Singh & Sultana, 2011). Dampak manajemen laba tidak hanya mengurangi kepercayaan investor

terhadap kualitas laporan keuangan, namun juga menghilangkan makna fungsi laporan keuangan sebagai media komunikasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan (Astami, Rusmin, Hartadi & Evans, 2017; Barghathi, 2019).

Di Indonesia, praktik manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan non-publik, namun juga pada beberapa perusahaan publik. Puspitosari (2015) melaporkan bahwa skandal tersebut telah menjadi kekhawatiran para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, tindakan manajemen dengan merekayasa laba yang dilaporkan perlu mendapat perhatian yang serius dari para peneliti, analis, pembuat kebijakan maupun akademisi.

Penelitian tentang manajemen laba di Indonesia sudah dilakukan dengan menggunakan berbagai variabel prediktor, antara lain tata kelola perusahaan, reputasi auditor, spesialisasi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, ukuran, profitabilitas, dan *leverage* perusahaan (Amelia & Hernawati, 2016; Firnanti, 2017; Kono & Yuyetta, 2013; Purnama, 2017; Putra, 2019; Sari, 2017). Dari berbagai penelitian manajemen laba yang telah ada, masih sangat sedikit yang menguji pengaruh kepemilikan keluarga dan karakteristik komite audit terhadap manajemen laba, seperti Dwiyantri & Astriena (2018). Sedangkan, perusahaan keluarga nyatanya mengambil peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hasil penelitian oleh PricewaterhouseCoopers (PwC) melaporkan bahwa 95% bisnis di Indonesia didominasi oleh perusahaan milik keluarga (Supriadi, 2014). Demikian juga Claessens, Djankov & Lang (2000) melaporkan bahwa konsentrasi kepemilikan (*concentrated ownership*) perusahaan-perusahaan di Indonesia merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan konsentrasi perusahaan-perusahaan di negara Asia lainnya. Penelitian ini menyajikan bukti empiris dengan menambah pendekatan pengujian *robustness* atas hasil analisis dan lebih melengkapi aspek penelitian dari peneliti sebelumnya. Dwiyantri & Astriena (2018) menggunakan kepemilikan keluarga

dan karakteristik komite audit sebagai variabel independen. Berbeda dengan Dwiyantri & Astriena (2018), dalam penelitian ini, selain menggunakan unsur kepemilikan keluarga, kami juga menggunakan beberapa aspek tata kelola (jumlah anggota dewan komisaris, dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit) untuk memprediksi praktik manajemen laba. Kegagalan memasukkan beberapa unsur penting tata kelola dapat menyebabkan kesimpulan penelitian menjadi keliru (Vafeas & Theodorou, 1998). Selain itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis melakukan analisis tambahan untuk mengonfirmasi kemungkinan hasil pengujian hipotesis dipengaruhi oleh jenis industri atau periode waktu (*industry and year effects*) tertentu. Terakhir, penulis juga menguji kemungkinan hubungan tidak linear (*nonlinearities*) pengaruh kepemilikan keluarga dan jumlah anggota komite audit terhadap praktik manajemen laba.

Selanjutnya, organisasi penulisan artikel ini meliputi pembahasan mengenai tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis, metode penelitian, analisis dan pembahasan. Keterbatasan dan implikasi penelitian disajikan pada bagian terakhir artikel ini.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang sering digunakan sebagai landasan menjelaskan insentif manajemen dalam mengelola laba yang dilaporkan adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori ini membahas hubungan antara prinsipal (pemegang saham atau pemilik) dan agen (manajemen) sebagai pihak yang diberi mandat untuk mengelola perusahaan. Hubungan keagenan sering menyebabkan timbulnya masalah keagenan (*agency problem*), yaitu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (yang disebut dengan konflik agensi tipe I) akibat ketidaksamaan tujuan (Jensen & Meckling, 1976). Rekayasa laba yang dilakukan manajemen adalah salah satu contoh masalah keagenan karena terjadi asimetri informasi antara

manajemen dan pemilik perusahaan (Wijethilake, Ekanayake & Perera, 2015). Namun, menurut Heino, Tuominen & Jussila (2020) masalah keagenan pada perusahaan keluarga terjadi antara anggota keluarga (sebagai pemegang saham mayoritas) dan pemangku kepentingan lain (sebagai pemegang saham minoritas). Sebagai pemegang saham mayoritas dan merupakan pemegang saham pengendali, maka memungkinkan manajemen keluarga menggunakan kekuasaan atau pengaruhnya untuk kepentingan keluarga dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini sering disebut masalah keagenan tipe 2 (*agency problem type 2*). Walaupun menurut Chi, Ken, Hui & Pang (2015) dan Casillas, Moreno-Menendez, Barbero & Clinton (2019) situasi pada manajemen keluarga cenderung selaras dengan *stewardship theory*, di mana prinsipal dan agen memiliki motivasi yang sama. Anggota keluarga lebih mengutamakan tujuan perusahaan di atas kepentingan keluarga.

#### **Kepemilikan keluarga dan manajemen laba**

Adiguzel (2013), Cheng, Chen & Chen (2014) dan Isakov & Weisskopf (2014) menjelaskan bahwa perusahaan keluarga cenderung memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dan kurang terdiversifikasi sehingga hampir tidak mengalami konflik agensi tipe 1. Pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, para pemegang saham pengendali memiliki akses untuk memonitor perilaku manajemen dan mampu mengakses seluruh informasi terkait perusahaan (Khan Muttakin & Siddiqui, 2013)

Selanjutnya, Cheng *et al.* (2014) menyatakan bahwa perusahaan keluarga cenderung fokus pada keberlanjutan perusahaan karena anggota keluarga beranggapan bahwa perusahaan merupakan aset yang akan diwariskan kepada generasi penerus. Selain itu, anggota keluarga juga cenderung menjaga citra dan reputasi keluarga. Hal itu dilakukan agar mereka dapat menjaga relasi dengan pemangku kepentingan

lainnya dalam waktu yang lama. Untuk mewujudkan hal ini, perusahaan keluarga umumnya menghindari praktik manajemen laba karena tindakan tersebut mencerminkan nilai buruk bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghabdian, Attaran & Froutan (2012) dan Adiguzel (2013) membuktikan bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan keluarga lebih rendah dibandingkan perusahaan non-keluarga. Hal ini diduga karena semakin besar kontrol atau peran anggota keluarga pada perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang kami usulkan adalah:

H1: Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

#### **Jumlah anggota dewan komisaris dan manajemen laba**

Menurut teori keagenan, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi dalam perusahaan. Tugas utama dewan komisaris adalah memberi masukan dan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin banyak anggota dewan komisaris, semakin ketat pengawasan terhadap kebijakan dan pengelolaan manajemen, yang pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja perusahaan (Alnabsha, Abdou, Ntim & Elamer, 2018; Baalouch, Ayadi & Hussnainey, 2019). Penelitian Eddy, Oluke, Ben-Caleb & Adeola (2016) dan Mersni & Othman (2016) membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan maka pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya akan semakin efektif sehingga mampu mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis kami yang kedua adalah:

H2: Jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

#### **Proporsi dewan komisaris independen dan manajemen laba**

Berdasarkan teori keagenan, dewan

komisaris independen bisa mengurangi masalah *moral hazard* sebagai akibat benturan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Bliss, 2011; Alipour, Ghanbari, Jamshidinavid & Taherabadi, 2019; Rusmanto & Herlina, 2020). Bansal (2021) menemukan bahwa independensi dewan komisaris diperlukan agar dapat melaksanakan fungsi pengawasan secara profesional. Dengan demikian, dewan komisaris independen mampu menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen secara obyektif sehingga memperkecil risiko praktik manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan.

Penelitian Christiantie & Christiawan (2013) dan Sari (2017) melaporkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Mereka menyimpulkan bahwa komisaris independen telah efektif dalam menjalankan tanggung jawab mengawasi kualitas pelaporan keuangan dan membatasi aktivitas manajemen laba di perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kami yang ketiga adalah:

H3: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

#### **Frekuensi rapat dewan komisaris dan manajemen laba**

Rapat dewan komisaris merupakan media komunikasi dan koordinasi para anggota dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Frekuensi rapat dewan komisaris merupakan indikator penting dalam menentukan efektivitas dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian. Penelitian Prastiti & Meiranto (2013) dan Istianingsih (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris yang lebih sering mengadakan pertemuan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, karena pertemuan yang rutin memungkinkan dewan komisaris untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah potensial, terutama berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan. Hipotesis kami berikutnya adalah:

H4: Jumlah rapat dewan komisaris

berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

#### **Jumlah anggota komite audit dan manajemen laba**

Komite audit memiliki peran penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara membantu tugas dewan komisaris untuk memastikan (1) kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, (2) efektivitas penerapan pengendalian internal entitas, serta (3) pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan berjalan lancar (Firmansyah & Amanah, 2020).

Menurut Salihi & Jibril (2015), Mishra & Malhotra (2016) serta Juhmani (2017) perusahaan yang memiliki anggota komite audit lebih banyak mampu mengawasi kinerja manajemen dan proses pelaporan keuangan secara baik, yang pada akhirnya mengurangi praktik manajemen laba. Konsisten dengan kesimpulan tersebut, Klein (2002) melaporkan bukti empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit menyajikan laba dengan kandungan *discretionary accruals* lebih kecil dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H5: Jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba .

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Populasi dan sampel**

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-keuangan milik keluarga yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Penelitian-penelitian manajemen laba sebelumnya (Chi *et al.*, 2015; Salehi, Hoshmand & Ranjbar, 2019), tidak menggunakan kelompok perusahaan keuangan ke dalam sampel karena perusahaan keuangan telah beroperasi di bawah pengaturan dan pengawasan ketat oleh otoritas sehingga ruang untuk melaksanakan praktik manajemen laba menjadi sangat kecil. Penulis berhasil mengumpulkan data perusahaan keluarga sejak tahun buku 2017 sampai dengan tahun 2019 dan data keuangan tahun 2019

merupakan tahun paling akhir sebelum pandemi covid-19 melanda dunia termasuk Indonesia. Penentuan perusahaan keluarga dimulai dari informasi konglomerat Indonesia yang dimuat dalam Majalah Globe Asia Edisi Juli 2019. Selanjutnya penulis menelusur perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam grup perusahaan yang dimiliki oleh konglomerat yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini dibatasi hanya perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan (yang berhasil dikumpulkan) berturut-turut selama tahun 2017 sampai 2019. Penulis berhasil mengumpulkan 91 perusahaan keluarga yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2017. Namun laporan keuangan 29 perusahaan tidak menyajikan informasi lengkap berkaitan dengan variabel yang diteliti sehingga sampel akhir 62 perusahaan atau 186 observasi (selama tiga tahun). Dari jumlah tersebut terdapat satu observasi yang memiliki karakteristik unik dan ekstrim (*outlier*) dan dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga sampel akhir yang dianalisis menjadi 185 observasi. Tabel 1 menyajikan sebaran perusahaan keluarga (yang menjadi sampel penelitian) berdasarkan kelompok industri.

Tabel 1 melaporkan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti termasuk dalam kelompok industri Properti, *Real Estate*, & Konstruksi Bangunan, yaitu 53 observasi atau 29%. Sedangkan sampel paling kecil adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor Pertanian dan sektor Infrastruktur, Utilitas &

Transportasi, yaitu masing-masing mewakili sembilan observasi atau 5%. Data ini menunjukkan bahwa bisnis keluarga di Indonesia sebagian besar bergerak di sektor Properti, *Real Estate*, & Konstruksi Bangunan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*) yang diproksikan dengan nilai *discretionary accruals* menggunakan model *Modified Jones* (Jones, 1991). *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Dechow, Sloan & Sweeney 1995). Berikut adalah tahapan-tahapan menghitung *discretionary accruals* (Jones, 1991):

Menentukan nilai total akrual, dengan rumus (1)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Menentukan nilai parameter koefisien regresi  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Menghitung *non-discretionary accruals* dari koefisien regresi:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots\dots(3)$$

Menghitung *discretionary accruals* dengan rumus:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:  $TA_{it}$ : Total Akrual perusahaan  $i$  periode  $t$ ;  $NI_{it}$ : *Net Income* perusahaan  $i$  periode  $t$ ;  $CFO_{it}$ : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan  $i$  periode  $t$ ;  $Rev_{it}$ : Perubahan *Revenue* perusahaan  $i$  dari tahun  $t-1$  sampai tahun  $t$ ;  $Rec_{it}$ : Perubahan *Receivable* perusahaan  $i$  dari tahun  $t-1$  sampai tahun  $t$ ;  $PPE_{it}$ : Aset tetap perusahaan  $i$  periode  $t$ ;  $A_{it-1}$ : Total aset perusahaan  $i$  tahun  $t-1$ ;  $NDA_{it}$ : *Non-discretionary accruals* perusahaan  $i$  periode  $t$ ;  $DA_{it}$ : *Discretionary accruals* perusahaan  $i$  periode  $t$ ;  $\beta_1$ - $\beta_3$ : Koefisien regresi.

Lima variabel independen adalah kepemilikan keluarga dan tata kelola

**Tabel 1.**

Rincian Observasi Per Kelompok Industri

Industri	N	%
Pertanian	9	5
Pertambangan	18	10
Industri Dasar & Kimia	30	16
Aneka Industri	12	6
Industri Barang Konsumsi	33	18
Properti, <i>Real Estate</i> & Konstruksi Bangunan	53	29
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi	9	5
Perdagangan, Jasa & Investasi	21	11
Jumlah	185	100

perusahaan (jumlah anggota dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, proporsi anggota dewan komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit). Kami mengukur kepemilikan keluarga apabila pemegang saham pengendali adalah anggota keluarga dan memiliki minimal 10% hak suara atau saham perusahaan La Porta, Lopez-deSilanes & Shleifer (1999). Seperti penelitian-penelitian terdahulu tentang manajemen laba, penelitian ini juga memasukkan reputasi auditor, *leverage*, *return on assets*, dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Definisi operasional masing-masing variabel yang diteliti disajikan pada Tabel 2.

**Model analisis data**

Penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares*) dan teknik regresi berganda (*multiple regressions technique*) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berbeda

dengan penelitian sebelumnya yang telah ada pada literatur, penelitian ini menyajikan analisis tambahan sebagai *robustness check* atas model yang digunakan. Analisis tambahan diterapkan untuk mengonfirmasi hasil analisis akan adanya kemungkinan pengaruh variasi kelompok industri dan perbedaan tahun buku terhadap model yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil *robustness test* dilaporkan pada sub pembahasan Analisis Tambahan. Model regresi didefinisikan dengan persamaan 5.

$$EM = \alpha + \beta_1 FO + \beta_2 BSIZE + \beta_3 BIND + \beta_4 RDK + \beta_5 KA + \beta_6 RKAP + \beta_7 LEV + \beta_8 ROA + \beta_9 AGE + \varepsilon \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan: EM: *Earnings management* atau manajemen laba;  $\alpha$ : Konstanta;  $\beta_1$ - $\beta_9$ : Koefisien regresi; FO : *Family ownership* atau kepemilikan keluarga; BSIZE : Jumlah anggota dewan komisaris; BIND : Proporsi dewan komisaris independen; RDK: Frekuensi

**Tabel 2.**  
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Referensi
<b>Dependen</b>		
EM	$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$	Astami et al. (2017) dan Salehi et al. (2019)
<b>Independen</b>		
FO	Rasio saham yang dimiliki anggota keluarga terhadap total saham yang beredar	Noviardhi & Hadiprajitno (2013) dan Salehi et al. (2019)
BSIZE	Jumlah anggota dewan komisaris	Syahirah & Theodorou (2017)
BIND	Rasio anggota komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris	Alnabsha et al. (2018) dan Alipour et al. (2019)
RDK	Jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun	Syahirah & Theodorou (2017)
KA	Jumlah anggota komite audit	Juhmani (2017)
<b>Kontrol</b>		
RKAP	Nilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big-4 dan 0 apabila diaudit oleh KAP lain	Astami et al. (2017) dan Rusmin & Evans (2017)
LEV	Rasio total kewajiban terhadap total aset	Astami et al. (2017)
ROA	Perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset.	Puspitosari (2015) dan Gil, Manzano & Fernandez (2016)
AGE	Waktu sejak perusahaan beroperasi sampai dengan sekarang (dalam tahun)	Khanh & Khung (2018) dan Chandra, Mishra & Rajib (2018)

rapat dewan komisaris; KA: Jumlah anggota komite audit; RKAP: Reputasi KAP; LEV: *Leverage*; ROA: *Return on assets*; AGE: umur perusahaan; dan  $\epsilon$ : koefisien *error*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Statistik deskriptif variabel dependen, independen, dan kontrol disajikan pada Tabel 3. Tabel 3 mengindikasikan bahwa perusahaan keluarga melakukan praktik menaikkan laba (*income increasing*) rata-rata 2% dari total aset agar kinerja keuangan perusahaan tampak lebih baik. Angka ini sedikit lebih besar dibandingkan dengan praktik manajemen laba di USA (Klein, 2002), UK (Peasnell, Pope & Young, 2000), dan Australia (Gul, Chen & Tsui, 2003). Praktik menaikkan laba ini dilakukan paling banyak sebesar 29% dari total aset, dilakukan oleh PT Megapolitan Developments Tbk tahun 2017. Sedangkan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba (*income decreasing*) paling besar 20% dari total aset dilakukan oleh PT MAP Boga Adiperkasa Tbk pada tahun buku 2019. Tabel 3 melaporkan bahwa rata-rata 62,47% jumlah saham perusahaan yang beredar dimiliki oleh anggota keluarga (FO). Persentase kepemilikan keluarga paling kecil (19,69%) pada PT Medco Energi Internasional Tbk

tahun 2017 dan persentase kepemilikan keluarga paling besar (92,40%) adalah pada PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Rata-rata jumlah anggota dewan komisaris (BSIZE) perusahaan yang diteliti adalah 5 orang, paling sedikit 2 orang dan paling banyak 11 orang. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang diteliti telah memenuhi POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan setiap perusahaan memiliki anggota dewan komisaris paling sedikit 2 orang. Rata-rata proporsi dewan komisaris independen (BIND) sebesar 41,84%, dengan proporsi paling rendah dan paling tinggi masing-masing 20,00% dan 100,00%. Angka ini menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan yang diteliti telah memenuhi POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang mewajibkan dewan komisaris independen minimal 30% dari total anggota. Analisis tambahan yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya satu perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen di bawah 30%. Dewan komisaris perusahaan dalam sampel penelitian kami mengadakan rapat rata-rata 10 kali dalam setahun, paling sedikit 2 kali dan paling banyak 30 kali.

**Tabel 3.**  
Statistik Deskripsi Variabel Dependen, Independen, dan Kontrol

<i>Variable</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Median</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<b>Continuous Variables</b>					
EM	-0,20	0,29	0,02	0,02	0,09
FO	19,69	92,40	60,00	62,47	17,02
BSIZE	2,00	11,00	5,00	5,00	1,80
BIND	20,00	100,00	40,00	41,84	10,07
RDK	2,00	31,00	10,00	10,00	3,93
KA	2,00	5,00	3,00	3,00	0,33
LEV	4,15	77,42	47,63	44,25	17,26
ROA	-20,90	45,56	5,33	5,62	6,95
AGE	4,92	68,33	35,50	35,04	13,15
<b>Categorical Variables</b>					
RKAP				n	%
1 = Diaudit oleh KAP berafiliasi dengan Big 4				90	48,65
0 = Diaudit oleh KAP tidak berafiliasi dengan Big 4				95	51,35

Keterangan: \* dan \*\* menunjukkan tingkat signifikan  $p < 0,01$  dan  $p < 0,05$  (*based on two-tailed tests*). Lihat Tabel 2 tentang definisi dan penjelasan variabel dependen, independen, dan kontrol

Rata-rata perusahaan dalam penelitian ini telah mematuhi POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang mengharuskan dewan komisaris perusahaan publik melakukan rapat minimal dua bulan sekali. Tabel 3 juga melaporkan rata-rata anggota komite audit pada perusahaan yang diteliti sebanyak 3 orang, paling sedikit 2 orang dan paling banyak 5 orang. POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit mewajibkan anggota komite audit paling sedikit 3 orang. Terdapat 4 observasi dalam sampel penelitian ini yang memiliki anggota komite audit 2 orang.

Berkaitan dengan variabel kontrol, rata-rata proporsi total utang terhadap total aset (*LEV*) perusahaan yang diteliti adalah 44,25%, terendah sebesar 4,15% yang dimiliki PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun buku 2018 dan persentase tertinggi sebesar 77,42% pada PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2019. Proporsi laba bersih terhadap total aset (*ROA*) perusahaan keluarga adalah 5,62%, paling tinggi 45,56% diperoleh PT Bayan Resources Tbk tahun 2018. Umur rata-rata perusahaan yang menjadi sampel

penelitian kami adalah 35 tahun. Terakhir, 90 observasi atau 48,65% sampel penelitian diaudit oleh kantor akuntan yang berafiliasi dengan Big4.

**Analisis Korelasi**

Tabel 4 menyajikan matrik korelasi Pearson antara variabel dependen, independen, dan variabel kontrol. Sesuai dengan prediksi, EM berkorelasi negatif dan signifikan ( $p < 0,01$ ) dengan FO dan KA, yang berarti bahwa semakin banyak proporsi saham perusahaan dimiliki oleh anggota keluarga dan jumlah anggota komite audit maka semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hasil ini memberi bukti awal bahwa H1 dan H5 terdukung. Namun, Tabel 4 menunjukkan bahwa korelasi antara EM dengan BSIZE dan BIND secara statistik tidak signifikan. Demikian juga, EM berkorelasi positif dan signifikan ( $P < 0,05$ ) terhadap RDK. Oleh karena itu, tidak sesuai dengan prediksi di H2, H3 dan H4.

Hasil uji korelasi juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar variabel independen yaitu FO dan BSIZE ( $p < 0,01$ ) dan RDK dan KA ( $p < 0,01$ ). Namun, nilai koefisiennya dibawah batas maksimum 0,80 (Coopers & Schindler, 2003) sehingga

**Tabel 4.**  
Matrik Korelasi Pearson

	FO	BSIZE	BIND	RDK	KA	RKAP	LEV	ROA	AGE
EM	-0,223*	-0,007	0,108	0,174**	0,195*	-0,291*	0,086	-0,052	-0,39
FO		-0,229*	0,013	0,020	0,022	-0,136	-0,242*	0,140	-0,026
BSIZE			-0,098	0,009	0,019	0,244*	-0,040	0,105	0,133
BIND				-0,063	0,008	-0,165**	0,070	-0,051	-0,001
RDK					-	0,209*	-0,044	-0,039	0,203*
KA						0,149**	-0,045	0,287*	0,183**
RKAP							0,019	-	0,069
LEV								0,281*	-0,053
ROA									-0,073

Keterangan: \* dan \*\* menunjukkan tingkat signifikan  $p < 0,01$  dan  $p < 0,05$  (*based on two-tailed tests*). Lihat Tabel 2 tentang definisi dan penjelasan variabel dependen, independen, dan kontrol



kecil kemungkinan terdapat multi-kolonieritas antar variabel independen. Korelasi antara variabel independen dan variabel kontrol dan antar variabel kontrol menunjukkan bahwa korelasi yang paling tinggi adalah antara KA dan ROA dengan koefisien sebesar 0,287 ( $p < 0,01$ ). Namun, nilai koefisien ini juga di bawah batas kritikal 0,80.

### Pengujian hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis 1 sampai 5 dilaporkan pada Tabel 5. Panel A sampai E menyajikan hasil regresi dengan satu variabel independen secara individual, sedangkan

Panel F memasukkan seluruh variabel independen dalam regresi berganda. Estimasi model regresi pada Panel A sampai F secara statistik signifikan (F-statistic  $p < 0,01$ ). Panel A dan F konsisten menunjukkan bahwa FO secara statistik dan signifikan ( $p < 0,01$ ) berpengaruh negatif terhadap EM. Oleh karena itu, H1 terdukung. Semakin besar kepemilikan saham oleh anggota keluarga maka semakin kecil praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu, misalnya Ghabdian *et al.* (2012), Adiguzel (2013) serta Dwiyantri & Astriena (2018) yang melaporkan bahwa semakin besar kontrol

**Tabel 5.**  
Kepemilikan Keluarga, Tata Kelola dan Manajemen Laba

	Panel A		Panel B		Panel C		Panel D		Panel E		Panel F		VIF
	Beta	t-stat	Beta	t-stat	Beta	t-stat	Beta	t-stat	Beta	t-stat	Beta	t-stat	
(Constant)		3,09 3*		0,76 4*		0,77 6		1,27 0		1,749 ***		3,101 *	
FO	- 0,07 4	- 3,81 3*									- 0,07 4	- 3,839 *	1,159
BSIZE			0,00 3	0,989							0,00 1	0,237	1,140
BIND					0,00 1	0,74 4					0,00 1	1,074	1,043
RDK							0,00 4	2,74 5*			0,00 4	2,597 *	1,085
KA									- 0,158	- 2,502 *	- 0,13 2	- 2,164 **	1,170
RKAP	- 0,06 1	- 4,89 5*	- 0,05 6	- 4,290 **	- 0,05 2	- 3,99 0*	- 0,05 4	- 4,28 3*	- 0,050	- 3,995 *	- 0,05 8	- 4,597 *	1,218
LEV	0,00 9	0,74 2	0,01 8	1,502	0,01 7	1,41 1	0,01 9	1,62 1	0,018	1,536	0,01 0	0,827	1,166
ROA	0,00 1	1,32 9	0,00 1	0,804	0,00 1	0,82 7	0,00 1	0,96 2	0,001	1,428	0,00 2	1,915 ***	1,305
AGE	- 0,0 011	- 0,15 5	- 0,00 1	- 0,191	- 0,00 1	- 0,10 3	- 0,00 1	- 0,62 6	- 0,001	- 0,530	- 0,00 1	- -1,083	1,096
<b>Summary</b>													
R-Squared	0,165		0,102		0,100		0,133		0,128		0,229		
Adj. R-Sq.	0,142		0,077		0,075		0,109		0,103		0,189		
F-Statistic	7,067*		4,063*		3,969*		5,515*		5,233*		5,779*		
Sample	185		185		185		185		185		185		

Keterangan: \*, \*\*, dan \*\*\* menunjukkan tingkat signifikan  $p < 0,01$ ,  $p < 0,05$ , dan  $p < 0,10$  (based on two-tailed tests). Lihat Tabel 2 tentang definisi dan penjelasan variabel dependen, independen, dan kontrol

dan peranan anggota keluarga pada perusahaan maka kemungkinan perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba semakin kecil. Keluarga memiliki orientasi jangka panjang dalam mempertahankan perusahaan untuk diwariskan kepada generasi penerus. Para pendiri (*founders*) perusahaan selalu memengaruhi manajemen agar melakukan tindakan yang sejalan dengan kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan lain (Davids, Schoorman & Donaldson, 1997). Hal yang sama juga didukung oleh Wan-Hussin & Bamahros (2013) dan Chan, Luo & Mo (2016) yang berargumen bahwa semakin besar persentase kepemilikan saham memungkinkan keluarga untuk melakukan pengawasan lebih ketat agar manajemen terus berkomitmen menjalankan tugas secara profesional.

Koefisien BSIZE dan BIND secara statistik tidak signifikan berpengaruh terhadap EM (lihat Panel B, C dan F). Oleh karena itu, H2 dan H3 tidak terdukung. Hasil statistik analisis menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agyeman (2020) dan menunjukkan bahwa pengaruh positif menunjukkan adanya kondisi yang memungkinkan untuk dewan komisaris dapat memengaruhi kinerja perusahaan yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh jumlah anggota dewan komisaris terhadap manajemen laba masih belum konklusif.

Hasil analisis statistik juga tidak mendukung hipotesis bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Temuan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa proporsi komisaris independen pada perusahaan keluarga tidak terbukti efektif dalam memitigasi praktik manajemen laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Bansal (2021) yang menggunakan data tahun 2007-2019 dari perusahaan di India.

Koefisien RDK secara statistik signifikan ( $p < 0,01$ ) berpengaruh positif

terhadap EM (Panel D dan F), yang mengindikasikan bahwa semakin banyak frekuensi rapat dewan komisaris dapat meningkatkan praktik manajemen laba, sehingga H4 kami tidak terdukung. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian Imoleayu, Eddy, Oluke, Ben-Caleb & Adeola (2016) yang melaporkan bahwa frekuensi rapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Mereka berargumen bahwa rapat dewan komisaris kurang efektif dan kemungkinan didominasi suara anggota yang mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok dengan mengabaikan kepentingan perusahaan sehingga membuka kesempatan eksekutif melakukan praktik manajemen laba. Koefisien KA secara statistik signifikan (masing-masing pada tingkat  $p < 0,01$  dan  $p < 0,05$ , lihat Panel E dan F) berpengaruh negatif terhadap EM. Oleh karena itu, H5 terdukung secara statistik. Perusahaan keluarga yang memiliki anggota komite audit lebih banyak dapat memperkecil praktik manajemen laba. Temuan kami konsisten dengan penelitian Anggraeni & Hadiprajitno (2013) dan Sari (2017) yang membuktikan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka pelaporan keuangan perusahaan semakin berkualitas karena komite audit memiliki keahlian dalam bidang keuangan yang secara efektif dapat membatasi ruang gerak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Asumsi ini juga didukung oleh pendapat Klein (2002) yang mengatakan bahwa fungsi pengawasan dalam perusahaan secara nyata dan operasional dilakukan oleh komite audit yang secara rutin melakukan review laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, mengawasi pelaksanaan audit laporan keuangan oleh KAP, serta mengevaluasi efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Berkaitan dengan variabel kontrol, koefisien RKAP negatif dan signifikan ( $p < 0,01$ ) berpengaruh terhadap EM. Penelitian kami berhasil mengonfirmasi banyak hasil penelitian sebelumnya bahwa kualitas audit KAP yang berafiliasi dengan Big 4 lebih tinggi dibanding KAP lain. Hal ini ditengarai karena Big4 memiliki sumber

daya yang terampil, teknologi yang canggih, dan program pelatihan yang mapan serta selalu mempertahankan reputasi baik (Rusmin & Evans, 2017; Habib, Bhuiyan, Huang, & Miah, 2018). Koefisien variabel kontrol LEV, ROA, dan AGE secara umum tidak signifikan berpengaruh terhadap EM, kecuali ROA hanya signifikan pada tingkat ambang batas  $p < 0,10$  (lihat Panel F). Seperti yang dijelaskan pada Tabel 3 bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas antar variabel yang diteliti. *Variance inflation factor* (VIF) adalah teknik lain untuk menguji multikolonieritas. Semua nilai VIF pada Tabel 5 di bawah 10 (Coopers & Schindler, 2003) sehingga memberi bukti tambahan bahwa tidak terjadi masalah

multikolonieritas pada hasil regresi linier berganda penelitian ini.

**Analisis Tambahan**

Penelitian terdahulu (Jizi, 2017; Liao & Tang, 2015) menyimpulkan bahwa *magnitude* manajemen laba bisa bervariasi tergantung pada jenis industri dan periode waktu yang berbeda. Oleh karena itu, variabel *dummy* untuk industri dan tahun ditambahkan pada model regresi (6).

$$EM = \alpha + \beta_1 FO + \beta_2 BSIZE + \beta_3 BIND + \beta_4 RDK + \beta_5 KA + \beta_6 RKAP + \beta_7 LEV + \beta_8 ROA + \beta_9 AGE + \beta_{10} INDUSTRY \text{ FIXED EFFECT} + \beta_{11} YEAR \text{ FIXED EFFECT} + \epsilon \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan: EM: *Earnings management*;  $\alpha$ : Konstanta;  $\beta_1 - \beta_9$  : Koefisien regresi; FO: *Family ownership*; BSIZE: Jumlah anggota

**Tabel 6.**

Kepemilikan Keluarga, Tata Kelola dan Manajemen Laba-*Fixed Effects Regression*

	Panel A			Panel B			Panel C		
	Beta	t-stat	VIF	Beta	t-stat	VIF	Beta	t-stat	VIF
(Constant)		3,140*			3,140*			4,575*	
FO	-0,074	-3,833*	1,159	-0,816	-3,988*	1,551	-0,085	-3,974*	1,551
BSIZE	0,001	0,258	1,141	-0,003	-0,778	1,469	-0,003	-0,747	1,471
BIND	0,001	1,083	1,047	0,001	0,900	1,086	0,001	0,910	1,091
RDK	0,004	2,569*	1,086	0,003	2,309**	1,162	0,003	2,280**	1,163
KA	-0,129	2,127**	1,171	-0,120	1,955**	1,283	-0,117	1,920**	1,283
RKAP	-0,058	-4,619*	1,218	-0,054	-4,098*	1,460	-0,054	-4,130*	1,461
LEV	0,009	0,755	1,169	0,013	1,163	1,207	0,012	1,091	1,210
ROA	0,002	1,761	1,315	0,003	2,740*	1,357	0,002	2,581*	1,368
AGE	-,001	-1,004	1,100	-0,001	-1,279	1,167	-0,001	-1,201	1,171
<i>Year dummies</i>		Yes			No			Yes	
<i>Industry dummies</i>		No			Yes			Yes	
<b>Summary</b>									
<i>R-Squared</i>		0,243			0,319			0,332	
<i>Adj. R-Sq.</i>		0,195			0,254			0,259	
<i>F-Statistic</i>		5,052*			4,918*			4,575*	
<i>Sample</i>		185			185			185	

Keterangan: \*, \*\*, dan \*\*\* menunjukkan tingkat signifikan  $p < 0,01$ ,  $p < 0,05$ , dan  $p < 0,10$  (*based on two-tailed tests*). Lihat Tabel 2 tentang definisi dan penjelasan variabel dependen, independen, dan kontrol

dewan komisaris; BIND: Proporsi dewan komisaris independen; RDK: Frekuensi rapat dewan komisaris; KA: Jumlah anggota komite audit; RKAP: Reputasi KAP; LEV: *Leverage*; ROA : *Return on assets*; AGE: Umur perusahaan; dan  $\epsilon$ : Koefisien error.

Tabel 6 menyajikan hasil analisis tambahan yang mengonfirmasikan validitas (*robustness*) dari hasil analisis yang dilaporkan pada Tabel 5. Analisis tambahan ini menguji dampak adanya variasi berbagai kelompok industri dan periode tahun buku (*industry and year effects*) untuk mengonfirmasi validitas temuan utama yang dilaporkan pada Tabel 5. Hasil pengujian Hausman (*Hausman test*) merekomendasikan kami menggunakan *fixed-effect estimation* untuk menguji dampak kedua faktor (*industry and year effects*) tersebut. Tabel 6 menunjukkan bahwa semua estimasi model regresi menghasilkan temuan signifikan (F-statistic,  $p < 0,01$ ). Hasil regresi linier berganda dari *fixed-effect test* secara umum sama dengan temuan yang dilaporkan pada Tabel 5. Dengan kata lain, temuan utama pada Tabel 5 tidak dipengaruhi oleh variasi sampel perusahaan berdasarkan kelompok industri tertentu maupun periode tahun

buku.

Kepemilikan saham oleh keluarga bisa berdampak positif maupun negatif terhadap operasional perusahaan (Anderson & Reeb, 2003; Arosa, Iturralde & Maseda, 2010). Apabila kepemilikan belum terkonsentrasi tinggi (*highly concentrated*) maka anggota keluarga menjalankan fungsi pengawasan dengan baik (*monitoring hypothesis*) dan segala tindakan sejalan dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, berdampak positif pada kinerja perusahaan. Namun, ketika kepemilikan keluarga sangat dominan, hubungan antara kedua variabel tersebut menjadi negatif. Pemegang saham mayoritas cenderung melakukan eksploitasi (*enrichment hypothesis*) terhadap hak pemegang saham minoritas (Fan & Wong, 2002). Kedua hipotesis ini membuat kami memprediksi terdapat hubungan yang tidak linier antara kepemilikan keluarga dan praktik manajemen laba.

Demikian juga, Dalton, Catherine, Johnson & Ellstrand (1999) mengatakan bahwa anggota komite audit yang terlalu banyak akan menimbulkan masalah koordinasi dan tidak fokus sehingga memperlambat pengambilan keputusan.

**Tabel 7.**

Kepemilikan Keluarga, Tata Kelola dan Manajemen Laba - Hubungan Tidak Linier

	Panel A		Panel B		Panel C	
	Beta	t-stat	Beta	t-stat	Beta	t-stat
(Constant)		3,233*		2,054**		2,822*
FO	1,148	3,727*	-0,076	-3,882*	1,157	3,750*
FO-Square	-0,157	-3,976*			-0,158	-4,005*
BSIZE	-0,001	-0,131	0,001	0,188	-0,001	-0,198
BIND	0,001	1,411	0,001	1,096	0,001	1,443
RDK	0,004	2,792*	0,004	2,531*	0,004	2,710*
KA	-0,123	-2,097**	-0,365	-0,959	-0,420	-1,150
KA-Square			0,103	0,621	0,131	0,825
RKAP	-0,069	-5,592*	-0,057	-4,519*	-0,068	-5,511*
LEV	0,007	0,634	0,009	0,731	0,006	0,511
ROA	0,002	1,926***	0,002	1,841***	0,002	1,834***
AGE	-0,001	-1,368	-0,001	-1,055	-0,001	-1,335
Summary						
R-Squared		0,293		0,231		0,296
Adj. R-Sq.		0,253		0,187		0,251
F-Statistic		7,222*		5,221*		6,615*
Sample		185		185		185

Keterangan: \*, \*\*, dan \*\*\* menunjukkan tingkat signifikan  $p < 0,01$ ,  $p < 0,05$ , dan  $p < 0,10$  (*based on two-tailed tests*). Lihat Tabel 2 tentang definisi dan penjelasan variabel dependen, independen, dan kontrol

Sampai dengan jumlah tertentu, komite audit dapat menjalankan tugas pengawasan secara efektif, namun lebih dari jumlah tersebut fungsi pengawasan yang mereka lakukan menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, kami menguji kemungkinan hubungan yang tidak linier (*nonlinearities*) pengaruh kepemilikan keluarga dan jumlah anggota komite audit terhadap manajemen laba (lihat Tabel 7).

Panel A dan C menunjukkan bahwa FO berpengaruh positif dan signifikan ( $p < 0,01$ ) terhadap EM. Namun, FO-square berpengaruh negatif dan signifikan ( $p < 0,01$ ). Hasil ini mengonfirmasi terjadi hubungan yang tidak linier antara kepemilikan keluarga dan EM. Kepemilikan keluarga bisa menyebabkan perilaku yang berbeda. Pada tingkat pertama, bertambahnya persentase kepemilikan saham oleh anggota keluarga berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan. Pemegang saham mayoritas cenderung menggunakan posisinya yang dominan di perusahaan untuk mengambil manfaat bagi mereka atas beban pemegang saham minoritas (*expropriation hypothesis*). Namun, di atas persentase ini, keberadaan keluarga mendukung *monitoring hypothesis* yaitu anggota keluarga menjalankan fungsi pengawasan secara ketat sehingga menekan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Koefisien KA dan KA-Square negatif dan positif, namun secara statistik tidak signifikan (lihat Panel B dan C). Oleh karena itu, tidak berhasil membuktikan hubungan tidak linier antara jumlah anggota komite audit dan manajemen laba.

## SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan keluarga, peran tata kelola perusahaan (yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan jumlah anggota komite audit) terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian membuktikan perusahaan keluarga dan komite audit mampu menurunkan praktik manajemen laba. Sedangkan, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen

dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berhasil memengaruhi praktik manajemen laba. Hasil penelitian kami mendukung argumen bahwa kehadiran anggota keluarga dalam perusahaan dan peran komite audit dapat mengurangi masalah keagenan (*agency problem*) dengan cara melakukan pengawasan secara ketat sehingga menjamin tindakan dan keputusan manajemen sejalan dengan kepentingan perusahaan (Lukviarman, 2016). Perilaku manajemen, berdasarkan hasil penelitian kami juga konsisten dengan *stewardship theory*. Manajemen perusahaan keluarga cenderung mengutamakan kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya (Chi *et al.*, 2015). Analisis tambahan kami mengonfirmasi terjadi baik *expropriation* maupun *monitoring effects* kepemilikan keluarga terhadap praktik manajemen laba pada sampel perusahaan yang diteliti. Apabila persentase kepemilikan keluarga tidak terlalu besar, manajemen keluarga cenderung merekayasa laba yang dilaporkan untuk kepentingan pribadi atau anggota keluarga atas beban pemegang saham lain. Namun, ketika kepemilikan saham keluarga sangat dominan, anggota keluarga melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik sehingga menjamin keakurasian dan kualitas laba yang dilaporkan.

## KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini terbatas pada sampel perusahaan keluarga yang terdaftar di IDX untuk tahun buku 2017-2019. Penelitian selanjutnya dapat diperluas, misalnya: (1) penelitian yang membandingkan antara sampel tahun 2017-2019 dan sampel tahun-tahun buku berikutnya setelah masa pandemi; (2) perluasan penelitian yang membandingkan sampel perusahaan keluarga dan non-keluarga dan juga perusahaan *non-public*; (3) penelitian yang menguji variabel prediktor lainnya yang diprediksi dapat memengaruhi praktik manajemen laba; dan (4) penelitian yang membandingkan perusahaan keluarga pada lebih dari satu negara.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kepemilikan saham

perusahaan oleh keluarga perlu didorong sehingga memungkinkan pemilik bisa efektif mengawasi dan mengendalikan operasional perusahaan. Namun, otoritas pembuat kebijakan perlu senantiasa memonitor batas maksimum efektivitas kepemilikan saham perusahaan untuk menghindari kekuasaan yang sangat dominan pada individu, kelompok, atau institusi tertentu sehingga bisa merugikan pemegang saham minoritas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiguzel, H. (2013). Corporate governance, family ownership, and earnings management: Emerging market evidence. *Accounting and Finance Research*, 2(4), 17-33.
- Agyeman, B. (2020). Is board size determinant of earnings management? *Journal of Business and Social Science Review*, 1(4), 103-114.
- Alipour, M., Ghanbari, M., Jamshidinaid, B., & Taherabadi, A. (2019). Does board independence moderate the relationship between environmental disclosure quality and performance? Evidence from statistic and dynamic panel data corporate governance. *The International Journal of Business in Society*, 19(3), 580-610.
- Alnabsha, A., Abdou, H.A., Ntim, C.G., & Elamer, A.A. (2018). Corporate boards, ownership structures and corporate disclosures: Evidence from a developing country. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(1), 20-41.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi*, 10(1), 62-77.
- Anderson, R.C., & Reeb, D.M. (2003). Public family ownership and firm performance: Evidence from S&P 500. *Journal of Finance*, 58(3), 1301-1328.
- Anggraeni, R.M., & Hadiprajitno, P.B. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan praktik *corporate governance* terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 754-766.
- Arosa, B.T., Iturralde, & Maseda, A. (2010). Ownership structure and firm performance in non-listed firms: Evidence from Spain. *Jurnal of Family Business Strategy*, 1(2), 88-96.
- Astami, E.W., Rusmin, R., Hartadi, B., & Evans, J. (2017). The role of audit quality and culture influence on earnings management in companies with excessive free cash flow: Evidence from the Asia Pacific region. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25(1), 21-24.
- Baalouch, F., Ayadi, S.D., & Hussnainey, K. (2019). A Study of the determinants of environmental disclosure quality: Evidence from French listed companies. *J Manag Gov*, 23(4), 939-971.
- Bansal, M. (2021). Board independence and earnings management: Influence of family business generation. *Journal of Asia Business Studies*, 15(5), 748-768.
- Barghathi, Y. (2019). Financial reporting quality and earnings management in Libyan banks: Stakeholders' perceptions'. *African Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 6(3), 177-300.
- Bliss, M.A. (2011). Does CEO duality constrain board independence? Some evidence from audit pricing. *Accounting and Finance*, 51(2), 361-380.
- Casillas, J.C., Moreno-Menendez, A.M., Barbero, J.L., & Clinton, E. (2019). Retrenchment strategies and family involvement: The role of survival risk. *Family Business Review*, 32(1), 58-75.
- Chan, K.H., Luo, V.W., & Mo, P.L.L. (2016). Determinants and implications of long audit reporting lags: Evidences from China. *Accounting and Business Research*, 46(2), 145-166.
- Chandra, D.R., Mishra, C.S., & Rajib, P. (2018). Firm-specific parameters and earnings management: A study in the Indian context. *Global Business Review*, 19(5), 1240-1260.
- Cheng, Q., Chen, S., & Chen, X. (2014). Institutional knowledge at Singapore Management University conservatism and equity ownership of the founding family University of Texas at Austin. *Research Collection School of Accountancy*, 403-430.
- Chi, C.W., Ken, H., Hui, W.C., & Pang, T.L. (2015). Family firm and earnings management in Taiwan: Influence of corporate governance. *International Economic and Finance*, 26, 88-98.
- Christiantie, J., & Christiawan, Y.J. (2013). Analisis pengaruh mekanisme *corporate governance* dan reputasi kantor akuntan publik terhadap aktivitas manajemen laba. *Business Accounting Review*, 1, 1-10.

- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L.H.P. (2000). The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1-2), 81-122.
- Coopers, D.R., & Schindler, P.S. (2003). *Business research methods* (8ed). McGraw-Hill.
- Dalton, D.R., Catherine M.D., Johnson, J.L., Ellstrand, A.E. (1999). Number of directors and financial performance: A meta-analysis. *Academy of Management Journal*, 42(6), 674-686.
- Davids, J.H., Schoorman, F.D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22(3), 20-47.
- Dwiyanti, K.T., & Astriena, M. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga dan karakteristik komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 447-469.
- Fan, J.P.H., & Wong, T.J. (2002). Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 401-425.
- Firmansyah, R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, *leverage* dan *firm size* terhadap *audit report lag*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1-20.
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh *corporate governance* dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 66-80.
- Ghabdian, B., Attaran, N., & Froutan, O. (2012). Ownership structure and earnings management: Evidence from Iran. *International Journal of Business and Management*, 7(15).
- Gil, E.G., Manzano, M.P., & Fernandez, J.H. (2016). Investing the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19, 289-299.
- Gul, F.A., Chen, C.J.P., & Tsui, J.S.L. (2003). Discretionary accounting accruals, managers incentives dan audit fees. *Contemporary Accounting Research*, 20 (3), 441-464.
- Habib, A., Bhuiyan, M.B.U., Huang, H.J., & Miah, M.S. (2018). Determinant of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23 (1), 20-44.
- Heino, N., Tuominen, P., & Jussila, I. (2020). Listed family firm stakeholder orientations: The critical role of value-creating family factors. *Journal of Family Business Strategy*, 11(4), 1-12.
- Imoleayu, O.F., Eddy, O., Oluku, M.D., Ben-Caleb, E., & Adeola, O.O. (2016). Earnings management and board structure: Evidence from Nigeria. *SAGE Open*, 1-15.
- Isakov, D., & Weisskopf, J. (2014). Are founding families special blockholders? An investigation of controlling shareholder influence on firm performance. *Journal of Banking and Finance*, 41, 1-16.
- Istianingsih. (2021). Earnings quality as a link between corporate governance implementation and firm performance. *International Journal of Management Science and Engineering Management*, 16, 290-301.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 1671-1696.
- Jizi, M. (2017). The influence of board composition on sustainability development disclosure. *Business Strategy and Environment*, 26(5), 640-655.
- Jones, J.J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228.
- Juhmani, O. (2017). Audit committee characteristics and earnings management: The case of Bahrain. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1), 11-31.
- Khan, A., Muttakin, M.B., & Siddiqui, J. (2013). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114, 207-223.
- Khanh, H.T., & Khung, N.V. (2018). Audit quality, firm characteristics and real earnings management: The case of listed Vietnamese firms. *International Journal of Economic and Financial Issues*, 8(4), 243-249.
- Klein, A. (2000). Audit committee, board of director characteristics and earnings management. *Law and Economics Research Paper Series Working Paper*, 06(42), 1-42.
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics and earnings

- management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375-400.
- Kono, F.D.P., & Yuyetta, E.N.A. (2013). Pengaruh arus kas bebas, ukuran KAP, spesialisasi industri KAP, audit tenur dan independensi auditor terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 166-174.
- La Porta, R., Lopez-deSilanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *Journal of Finance*, 54(2), 471-517.
- Liao, L., & Tang, Q. (2015). The gender diversity, board independence, environmental committee and greenhouse gas disclosure. *The British Accounting Review*, 47(4), 409-424.
- Lukviarman. (2016). *Corporate Governance*. PT Era Adictra Intermedia.
- Mersni, H., & Othman, H.B. (2016). The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7 (4), 318-348.
- Mishra, M., & Malhotra, A.K. (2016). Audit committee characteristics and earnings management: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6 (2).
- Noviardhi, M.T., & Hadiprajitno, P.B. (2013). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. *Diponegoro University Journal of Accounting*, 2(2), 1-9.
- Peasnell, K.V, Pope, P.F., & Young, S. (2000). Accrual management to meet earnings targets: UK evidence pre-and post-cadbury. *British Accounting Review*, 32(4), 415-445.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1-12.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1-14.
- Puspitosari, L. (2015). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perbankan syariah periode 2010-2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, VI(2), 260-274.
- Putra, R.N.A. (2019). *Good corporate governance dan manajemen laba di perbankan syariah*. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2).
- Rusmanto, T., & Herlina, M. (2020). The relationship between corporate governance and audit report lag: Evidence from Indonesian. *Review of Economics Studies & Research Virgil MADgearu*, 17(7), 3003-3013.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191-210.
- Salehi, M., Hoshmand, M., & Ranjbar, H.R. (2019). The effect of earnings management on the reputation of family and no-family firms. *Journal of Family Business Management*, 10(2), 128-143.
- Salihi, A.W.A., & Jibril, R.S. (2015). The effect of board the size and audit committee the size on earnings management in Nigeria consumer industries companies. *International Journal of Innovative Research & Development*, 4(3), 84-91.
- Sari, A.L. (2017). Karakteristik perusahaan, tata kelola perusahaan dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 229.
- Singh, H., & Sultana, N. (2011). Board of director characteristics and audit report lag: Australian evidence. *Corporate Board: Role, Duties & Composition*, 7(3), 38-51.
- Supriadi, A. (2014). *PwC: 95 persen perusahaan Indonesia adalah bisnis keluarga*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/>
- Syahirah, N., & Theodorou, E. (2017). Board of directors characteristics and earnings management of family owned companies. *Journal of Accounting & Business Management*, 5(2), 68-83.
- Vafeas, N., & Theodorou, E. (1998). The relationship between board structure and firm performane the UK. *British Accounting Review*, 30(4), 383-407.
- Wan-Hussin, W.N., & Bamahros, H.M. (2013). Do investment in and the sourcing arrangement of the internal audit function affect audit delay? *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(1), 19-32.
- Wijethilake, C., Ekanayake, A., & Perera, S. (2015). Board involvement in corporate performance: Evidence from a developing country. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5 (3), 250-268